

LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN



PERMODELAN MEDIA AJAR UKIR KAYU
BAGI PENYANDANG DISABILITY INTELEKTUAL
BBRSPDI TEMANGGUNG

Peneliti:

Sumino, S.Sn.,MA. NIP. 196706151998021001
Ahmad Mujahidin. NIM. 2112260022

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2022
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2022 tanggal 17 November 2021
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 307/IT4/HK/2022 tanggal 29 Juni 2022
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 3797/IT4/PG/2022 tanggal 1 Juli 2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
NOVEMBER 2022

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN TERAPAN**

Judul Kegiatan PERMODELAN MEDIA AJAR UKIR KAYU
BAGI PENYANDANG DISABILITY INTELEKTUAL
BBRSPDI TEMANGGUNG

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Sumino, S.Sn.,MA
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 196706151998021001
NIDN : 0015066706
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Kriya
Fakultas : FSR
Nomor HP : 087838214546
Alamat Email : masmino67@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2022

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Ahmad Mujahidin
NIM : 2112260022
Jurusan : KRIYA SENI
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR

Yogyakarta, 18 November 2022
Ketua Peneliti



Sumino, S.Sn., MA
NIP 196706151998021001

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian

Dr. Nur Sabid, M.Hum
NIP. 1965202061989031001

RINGKASAN

Produk-produk media edukasi berbahan kayu seperti *Educational Toys, Puzzles Building, Game Block Sets* pada umumnya saat ini mengalami kelesuan, apalagi yang dilengkapi dengan ukiran malahan bisa dikatakan macet. Mengalami kondisi lebih memprihatinkan dikala pandemi Covid-19, selain alasan regulasi pemerintah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), juga disebabkan oleh tingkat kreatifitas pelaku per-kayu-an itu sendiri yang tidak biasa melakukan *Trend Forecasting* yaitu tidak melakukan proses meneliti dan merumuskan prediksi tentang kebiasaan para pengguna di masa depan. Sebuah lembaga sosial yakni Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang *Disability Intellectual* (BBRSPDI) berlokasi di Temanggung merupakan penyelenggara pendidikan bagi penyandang *disability intellectual* yang kemudian disebut sebagai penerima manfaat, menganggap perlu dan penting adanya media edukasi maupun prototipe ukir kayu sebagai model untuk tujuan demonstrasi atau sebagai bagian dari proses pengembangan pendidikan intelektual. Namun semenjak berdirinya lembaga sosial tersebut belum pernah memiliki model media ajar ukir kayu karena alasan tidak memiliki instruktur ahli bidang ukir maupun karena alasan ketidakmampuan atau *Low Accessibility Response* bagi penerima manfaat (siswa penyandang *disability intellectual*). Ukir kayu memiliki kerumitan proses maupun ornamentasinya, sehingga dianggap sebagai aktivitas yang sulit direspon di kalangan siswa difabel. Sesungguhnya tidak demikian, persoalan ukir kayu memiliki muatan teknik dan metode garap berjenjang yakni *Basic, Intermediate hingga Advanced*, sehingga mudah untuk dipelajari bagi seseorang yang belum pernah mengukir sama sekali. Persoalan mendasar para difabel adalah *Intelligence Quotients* (IQ) nya rendah, sehingga ada keterlambatan daya nalar mereka dalam menterjemahkan gambar maupun teknik, tetapi masih memiliki kecerdasan adaptif dalam mengelola *Emotional Quotient* (EQ). Maka masih sangat mungkin untuk memahami bahkan praktik mengukir sekalipun. Oleh karenanya tujuan dari penelitian ini adalah merancang model-model media ajar ukir kayu yang mudah direspon para difabel. Metode untuk mencapai tujuan tersebut adalah *Practice Ied Reseacrh*, yakni metode penggabungan antara praktik kreatif dengan teknik maupun teknologi kreatif yang luarannya adalah produk kreatif berbasis penelitian, yakni mulai dari a). Persiapan atau eksplorasi untuk menggali data hingga pembentukan konsep (*Conceptual Practices*), b). Pengembangan konsep hingga proses pembuatan desain kreatif (*Dialectical Practices*), c) Perwujudan atau implementasi hasil penyelidikan untuk melahirkan produk kebaruan (*Contextual Practices*). Target luaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain, a) model media ajar berbahan kayu meliputi produk *Educational Toys, Puzzles Building, Game Block Sets* menggunakan teknik ukir kemudian dilapisi *top coad sistem solid Duco* atau sistem Melamin b) Artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam Jurnal, dan c) Pencatatan Hak Cipta Dirjen KI Kementerian Hukum & Hak Asasi Manusia. Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) dalam penelitian ini adalah skala lima (5) yakni Komponen teknologi telah divalidasi di studio Jurusan Kriya ISI Yogyakarta maupun di Bengkel Kerja Lembaga Sosial BBRSPDI Temanggung, ini diartikan sebagai indikator yang menunjukkan kesiapan atau kematangan suatu teknologi ukir kayu dapat diterapkan dan diadopsi oleh difabel. Komponen yang telah divalidasi meliputi; Persiapan produksi perangkat keras yaitu komputer untuk membuat desain, Peralatan dan mesin pendukung (mesin *Jag saw, Planner, Circle saw, Jointer*, pahat Ukir, *Sander*) telah diuji coba dalam laboratorium termasuk integrasi sistem dengan tingkat akurasi tinggi (*high fidelity*) seperti mesin CNC yang siap diuji pada lingkungan nyata maupun simulasi.

PRAKATA

Di tengah maraknya berbagai tren produk edukasi berbahan kayu merupakan pertanda betapa pentingnya media edukasi berwujud visual. Berbagai lembaga pendidikan maupun lembaga sosial menganggap bahwa materi edukasi dari aspek teoritis belumlah memadai jika tidak dilengkapi aspek visual. Oleh karena itu diperlukan penelitian dan atau perancangan guna memahami bentuk visual seperti apakah dan bagaimanakan proses perancangan hingga berwujud visual yang relevan dan memadai.

Penerima manfaat dari implementasi hasil perancangan atau hasil penelitian dalam hal ini adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus “disability intelektual” di bawah lembaga Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI). Merancang media ajar bagi penyandang *disability intelektual* diperlukan pertimbangan dari berbagai aspek, selain aspek teknik juga aspek bentuk dan material yang sesuai.

Material kayu jati menjadi salah satu di antaranya material yang paling diminati sebab kayu jati memiliki karakteristik yang menarik. Massa kayunya berwarna terang dan disilangi serat-serat kayu berwarna kuning kecoklatan. Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh kayu jati yaitu kehalusan tekstur, ketahanan terhadap serangga dan bobot sedang. Pesonanya pun menawan sehingga menjadikan kayu jati sebagai material ideal untuk pembuatan berbagai produk selain *furniture*, diantaranya model atau prototipe edukasi. Teknik pengerjaannya relatif mudah, kekuatan dan kepadatan seratnya cukup baik.

Perancangan ini menjawab persoalan media pembelajaran bagi penerima manfaat berkebutuhan khusus, dengan harapan tercapai pola-pola ajar yang mudah diterima mereka. Materialpun memilih material yang tersedia di lingkungan mereka, tidak sulit mencarinya maupun tidak sulit mengerjakannya. Perancangan ini semoga bermanfaat bagi masyarakat luas umumnya dan masyarakat *disability intelektual* khususnya.

DAFTAR ISI

Halaman sampul.....	1
Halaman Pengesahan.....	2
Ringkasan.....	3
Prakata.....	4
Daftar isi.....	5
Daftar Gambar.....	6
Daftar Lampiran.....	7
Bab I. Pendahuluan.....	8
Bab II. Tinjauan Pustaka.....	10
Bab III. Tujuan dan Manfaat Perancangan.....	13
Bab IV. Metode Perancangan.....	14
Bab V. Hasil Yang Dicapai.....	16
Bab VI. Kesimpulan.....	18
Daftar Pustaka.....	19
Lampiran:	
a. Draft Artikel Ilmiah.....	20
b. Status Submission Artikel.....	29
c. Surat Pengesahan Tanggungjawab Belanja 70 %.....	30
d. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%.....	32
e. Surat Pengesahan Tanggungjawab Belanja 30 %.....	34
f. Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 30 %.....	36
g. Sertifikat KI.....	38

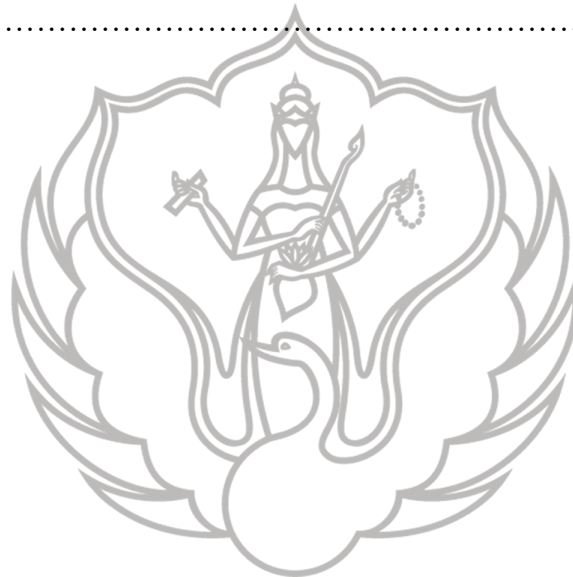
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Desain ukiran dasar..... 14
Gambar 2. Prototype Ukiran Dasar..... 16



DAFTAR LAMPIRAN

Draft Artikel Ilmiah.....	20
Bukti Status Submission Artikel.....	29
SPTB 70 %.....	30
Rekapitulasi Penggunaan Anggaran 70%.....	32
SPTB 30%.....	34
Rekapitulasi Program Anggaran 30 %.....	
Sertifikat KI.....	



BAB I. PENDAHULUAN

Kondisi produk berbahan kayu saat ini sedang mengalami perubahan, desain-desain yang diproduksi cenderung mengikuti keinginan dan kebutuhan pasar global yang nyaris tidak menampilkan ukiran kayu. Padahal, ukir kayu memiliki keunggulan pada aspek keindahan ornamentasinya, tentu aspek tersebut merupakan daya ungkit estetis untuk meningkatkan nilai ekonomi suatu produk. Penelitian ini juga dilandasi oleh kegelisahan Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Intelektual (BBRSPDI) Temanggung, bahwa di dalam proses rehabilitasi diperlukan bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan. Karena alasan paling fundamental yakni *Low Accessibility Response* dan tidak adanya kesiapan media ajar ukir kayu, maka keterampilan yang dibekalkan kepada mereka sebatas mewarnai, menganyam, dan menyipratkan lilin dalam kain. Kondisi mereka ini lemah di IQ tetapi kuat di kecerdasan EQ, maka ia sebenarnya bisa membuat ketrampilan yang lebih kreatif seperti mengukir kayu meskipun masih level dasar.

Persoalan tidak adanya media ajar ukir kayu, maka metode pengajarannyapun terbatas. Sebenarnya metode pengajaran dengan prototipe lebih gampang memahami. Metode pengajaran bagi difabel BBRSPDI Temanggung selama ini menggunakan metode pendekatan *Instructivism*, jarang menggunakan pendekatan *craftivisme* yang secara umum dianggap integral untuk memahami kekuatan difabel. Asgari menulis dalam jurnal “Pendidikan”, metode ajar anak keterbelakangan mental sebaiknya fokus pada beberapa keterampilan motorik halus, yaitu pembuatan garis kurva, pola lingkaran, menggunting kertas berpola garis lurus, menggunting kertas berpola zigzag, menggunting kertas berpola lingkaran. Metode *Instructivism* ini tidak pernah mendapatkan kritik, bahwasanya media-media lain yang lebih komprehensif masih banyak bisa diajarkan. Oleh karena itu persoalan model-model media ajar menjadi *urgent* dan mendesak dalam penelitian ini, salah satunya adalah media ajar ukir kayu. Mengapa demikian? Sebab pendidikan seni

bagi orang berkebutuhan khusus selama ini kurang dalam kematangan, kurang memaksimalkan *Emotional Quotient*, sekadar melihat kadar *Intelligence Quotients*.

